

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna

Wa Ode Putri Wahyuni¹, Asnia Zainuddin², Ruwiah³

¹Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{2,3}Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
waodeputriwahyuni@gmail.com

Abstract: *Fe tablets are folate iron tablets, each containing 200 mg of ferro sulfate, 60 mg of elemental iron, and 0.25 mg of folic acid. Anemia is a condition in which hemoglobin (Hb) levels in the blood are lower than normal. Factors that can affect the consumption of Fe tablets in teenage daughters, namely lack of knowledge about nutrition, attitudes toward irregular dietary patterns, and inappropriate actions to take the Fe tablet. The purpose of this research is to find out the relationship between knowledge, attitudes, and actions and compliance with the consumption of Fe tablets in the SMAN 1 Kabangka district of Muna. This type of research is observational, with a cross-sectional design. The sample in this study was 145 teenage girls in classes X, XI, and XII. The data is then processed and analyzed using the Chi Square Test. The results of this research show that there is a relationship between knowledge and compliance with the consumption of tablets. Fe in SMAN 1 Kabangka district of Muna ($p = 0,003$), there is no relationship between the attitude of young girls and compliance with taking tablets Fe in SMAN 1 Kabangka district ($p = 0,244$), and there is a connection between the actions of teenage daughters and compliance using tablets Fe in SMAN 1 Kabangka district of Muna ($p = 0,006$). It is hoped that the Puskesmas can provide an understanding of the importance of taking Fe tablets for teenage daughters to prevent anemia as well as multiply the distribution of Fe tablets to schools.*

Keywords: *knowledge, attitudes, actions, Fe tablets*

Abstrak: Tablet Fe adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dibanding nilai normal. faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi tablet Fe pada remaja putri, yaitu kurangnya pengetahuan perihal gizi, sikap terhadap pola makan yang tidak teratur dan tindakan yang tidak patuh untuk mengonsumsi tablet Fe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri kelas X, XI, XII sebanyak 145 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data penelitian kemudian diolah dan analisa data menggunakan uji Chi Square Test. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna ($p= 0,003$), Tidak ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna ($p= 0,244$) dan Ada hubungan antara tindakan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna ($p= 0,006$). Diharapkan kepada Puskesmas kabangka dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe bagi remaja putri guna mencegah anemia serta memperbanyak pendistribusian tablet Fe ke sekolah-sekolah.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, tindakan, Tablet Fe

Pendahuluan

Tablet Fe adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Tablet Fe diperlukan untuk mendukung

masa pertumbuhan remaja putri, Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami haid sehingga memerlukan zat besi untuk mengganti darah yang hilang (Dieny, 2021). Pemberian tablet Fe merupakan cara efektif untuk mengatasi masalah anemia karena dapat meningkatkan kadar Hb (Amir & Djokosujono, n.d.).

Anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dibanding nilai normal. Anemia biasanya disebut juga kurang darah tepatnya adalah kekurangan jumlah sel darah merah (eritrosit). Kadar normal Hb pada remaja putri dengan usia 12–15 tahun adalah 12 g/dl. Artinya, apabila kadar Hb dibawah 12 g/dl maka, mengalami anemia. Remaja anemia mudah terkena penyakit, mengakibatkan gangguan konsentrasi, tubuh lemah, letih dan lesu sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitasnya (Suparyanto & Rosad, 2020). Menurut world Health Organization (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri (WHO 2018). WHO dalam world Healt Organization pada tahun 2021, prevalensi anemia global pada tahun 2019 untuk wanita subur adalah 29,9% setara dengan lebih dari setengah milyar wanita yang berusia 15-49 tahun yang mana kategori usia remaja putri masuk didalamnya (WHO,2021). Anemia menyumbang sekitar 9% dari tahun ke tahunnya. Selain itu, diperkirakan bahwa diseluruh dunia 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia (WHO,2020).

Menurut data hasil survei Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2019. Prevalensi anemia di Indonesia sebanyak 75,9% pada remaja putri. Prevalensi di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 18,4% penderita berumur 10-19 tahun sekitar 18,4% penderita berumur 15-24 tahun (SDKI, 2019). Sedangkan pada tahun 2021 menurut Kemenkes RI, prevalensi anemia pada remaja di Indonesia diperkirakan sebesar 32% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia (Kemenkes R1 2021).

Berdasarkan Risesdas tahun 2018, didapatkan bahwa cakupan tablet Fe yang diterima remaja putri sebesar 76,2%, dari 76,2% tersebut sebanyak 80,9% mendapatkan tablet Fe di sekolah (anak sekolah). Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi tablet Fe remaja putri ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Berarti masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi tablet Fe sebagai langkah pencegahan anemia. (Amir, 2019). Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020, didapatkan bahwa cakupan tablet Fe yang diterima remaja putri di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 13,9%. Salah satu kabupaten yang memiliki tingkat konsumsi tablet Fe yang rendah adalah Kabupaten Muna sebesar 11,51% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 9,62%.

Kepatuhan merupakan usaha seseorang untuk menyesuaikan anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk remaja putri mengonsumsi tablet Fe. Terdapat 2 hal yang sangat mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi atau meminum tablet Fe diantaranya dari peran petugas kesehatan serta tingkat kesadaran masing-masing individu (Savitri, Tupitu 2021).

Pengetahuan yang cukup tentang gizi yang disertai dengan pemberian tablet Fe pada remaja putri sangat efektif untuk peningkatan kadar hemoglobin di dalam darah jika dibandingkan dengan remaja putri yang hanya mengetahui beberapa pengetahuan perihal gizi saja, dan pada remaja yang hanya diberi tablet Fe (Lindawati, 2022). Remaja merasa mereka tidak perlu mengonsumsi tablet Fe karena pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya tablet Fe bagi remaja (Ramlah, 2022).

Menurut Pramardika (2019), sikap merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kadar Hb dan dapat mencegah remaja putri mengalami anemia (Pramardika, 2019). Sikap yang kurang baik atau negatif membuat remaja mengabaikan dan kadang melupakan untuk meminum tablet Fe. Jika hal ini terus berlanjut maka angka kejadian anemia pada remaja putri akan semakin meningkat (Ramlah, 2022). Tindakan adalah upaya untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata yang memerlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan (Effendi, 2009). Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktik tingkat pertama. Seorang remaja putri dapat memilih makanan yang bergizi tinggi bagi kebutuhan makanan sehari.

Berdasarkan data dari puskesmas kabangka diketahui bahwa dari 60 remaja putri yang telah dilakukan pemeriksaan hemoglobin yang dipilih secara acak dari 3 sekolah, salah satunya SMAN 1 kabangka diperoleh 19 remaja putri dengan kadar hemoglobin yang rendah (Anemia). Pemilihan SMAN 1 kabangka sebagai tempat penelitian karena dari 66 sekolah menengah atas SMAN 1 Kabangka masih memiliki permasalahan anemia pada remaja putri meskipun selalu memperoleh tablet Fe dari puskesmas kabangka sebagai program pencegahan anemia pada remaja putri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 kabangka kabupaten muna pada 10 remaja putri, 8 orang (80%) menyatakan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yang diberikan dan hanya 2 orang (20%) yang patuh, kemudian hasil wawancara pada aspek pengetahuan terdapat 90% pengetahuannya kurang dan 10% yang cukup, dan 70% sikap kurang dan 30% yang cukup, dan 75% tindakan kurang yang cukup 25%.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik observasional dengan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023 di

SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna. Populasi dari penelitian ini adalah siswi kelas X,XI dan XII SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 227 orang. teknik pengambilan sampel ini adalah systematic random sampling dengan jumlah sampel 145 remaja putri. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner, Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kabangka yang berupa biodata murid-murid yang akan menjadi responden dan data profil sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2023

No.	Umur	Jumlah (n)	Persentase(%)
1.	15 Tahun	45	31,0
2.	16 Tahun	49	33,8
3.	17 Tahun	47	32,4
4.	18 Tahun	4	2,8
	Total	145	100,0

Sumber: Data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 145 (100%) responden dengan golongan umur paling banyak berada pada kelompok umur 16 tahun yaitu 49 responden (33,8%), sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok umur 18 tahun yaitu 4 responden (2,8%).

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Kelas di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2023

No.	Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	X	53	36,6
2.	XI	47	32,4
3.	XII	45	31,0
	Total	145	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 145 responden (100%) dengan jumlah paling banyak berada pada kelas X sebanyak 53 (36,6%) responden dan paling sedikit berada pada kelas XII sebanyak 45 responden (31,0%).

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Alamat di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2023

No.	Alamat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Desa Wakobalu Agung	22	15,2
2.	Desa Sarimulyo	21	14,5
3.	Desa Oensuli	13	9,0
4.	Desa Komba-Komba	13	9,0

5.	Desa Lupia	32	21,1
6.	Desa Lakandito	16	11,0
7.	Desa Wataliku	16	11,0
8.	Lahorio	12	8,3
Total		145	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3 Menunjukkan bawa dari 145 responden (100%) dengan alamat paling banyak berada pada Desa Lupia 32 responden (21,1%), dan alamat responden yang paling sedikit pada Desa Lahorio sebanyak 12 Responden (8,3%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

No.	Tingkat pengetahuan	Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe				Total		P value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		n	%	N	%			
1.	Baik	15	45,5%	18	54,5%	33	100%	0,003
2.	Kurang	21	18,8%	91	81,2%	112	100%	
Total		36	24,8%	109	75,2%	145	100%	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukan bahwa dari 145 responden (100%) terdapat 33 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (45,5%) patuh mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 18 responden (54,5) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 112 responden dimana 21 responden (24,8%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan 91 responden (81,2%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa $p = 0,003$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

No.	Tingkat Sikap	Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe				Total		P value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Positif	12	19,4%	50	80,6%	62	100%	0,244
2.	Negatif	24	28,9%	59	71,1%	83	100%	
Total		36	24,8%	109	75,2%	145	100%	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5 menunjukan bahwa dari 145 responden (100%) terdapat 62 responden dengan sikap positif sebanyak 12 responden (19,4%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 50 responden (80,6) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan responden dengan sikap negative sebanyak 83 responden dimana 24 responden (28,9%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan 59 responden (71,1%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa $p = 0,244$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

Tabel 6 Hubungan Tindakan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

No.	Tingkat Tindakan	Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe				Total		P value
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	21	37,5%	35	62,5%	56	100%	0,006
2.	Kurang	15	16,9%	74	83,1%	89	100%	
	Total	36	24,8%	109	75,2%	145	100%	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 145 responden (100%) terdapat 56 responden dengan tindakan baik sebanyak 21 responden (37,5%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 35 responden (62,5%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan responden dengan tindakan kurang sebanyak 89 responden dimana 15 responden (16,9%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan 74 responden (83,1%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa $p = 0,006$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara tindakan dengan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar atau 77,2 % yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Ini berarti masih banyak remaja putri yang tidak mendapatkan informasi tentang tablet Fe dari petugas kesehatan maupun dari lingkungan sekitar, Sehingga remaja putri tidak mengerti akan pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap status anemia remaja putri, pengetahuan tersebut bukan dari teori ilmu saja melainkan dari cara memilih bahan makanan demi dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Pengetahuan gizi sangat mempengaruhi kecenderungan remaja putri dalam memilih sumber bahan makanan dengan nilai zat besi yang tinggi. Selain itu pengetahuan gizi terfokus pada sumber bahan makanan yang menghambat penyerapan zat besi itu sangat penting, agar status anemia pada remaja putri dapat terkendali kearah normal (Ahmadi, 2016 dalam Putri 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna ($p\text{-value} = 0,004$) antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe. Penelitian Riana (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan

signifikan antara pengetahuan tentang tablet Fe dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (p -value = 0,017, OR = 3,317). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khammarnia (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (p -value = 0,006).

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan 50 responden (80,6%) dengan sikap positif namun tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan remaja putri sering lupa mengonsumsi tablet Fe sehingga harus sering diingatkan oleh keluarga untuk mengonsumsi tablet Fe, dan sebagian juga remaja putri berhenti mengonsumsi tablet Fe sebelum waktu yang ditentukan petugas kesehatan putri memiliki pengetahuan yang cukup baik yang menunjang responden untuk patuh mengonsumsi tablet Fe. Peneliti menilai bahwa sikap yang positif tidak cukup membuat remaja putri patuh dalam mengonsumsi tablet Fe diperlukan pengetahuan yang cukup baik yang bisa menunjang kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe.

Mayoritas remaja putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna yaitu memiliki sikap positif. Sikap positif merupakan reaksi dan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek sesuai dengan keadaan mental dan saraf dari kesiapan dimulai dari pengalaman yang akan memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu terhadap objek dan situasi yang terkait. Sikap dapat pula bersifat positif lebih cenderung tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu dan sikap dapat bersifat negatif lebih cenderung untuk menjahui, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Semakin positif sikap yang terbentuk karena pengetahuan yang baik. Faktor yang mendasari terbentuknya sikap diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan. Sikap dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, selanjutnya emosional.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut peneliti Mardiah Reni (2021) penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Kota Bengkulu dengan pendekatan uji chi-square didapatkan P value $p = 0,393$ dan $p > 0,005$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Adapun penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2019) yang dilakukan pada remaja putri di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta yang didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Hubungan Tindakan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 56 responden dengan tindakan baik, sebanyak 21 responden patuh mengonsumsi tablet Fe dan 35 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan responden dengan tindakan kurang sebanyak 89 responden dimana 15 responden patuh mengonsumsi tablet Fe dan 74 yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Tindakan yang baik didasari dengan kesadaran remaja putri pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan tindakan yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa remaja putri SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna memiliki tindakan yang kurang dalam mengonsumsi tablet Fe, yang dimana alasan remaja putri tidak mengonsumsi tablet Fe karena lupa, malas, dan merasa mual saat mengonsumsi tablet Fe. Dapat dilihat dari tindakan mereka yang dibantu dengan kuesioner dan diuji dengan program SPSS. Hal ini disebabkan karena terpengaruh oleh teman dan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunatmaningsih (2007) yang menunjukkan ada hubungan secara signifikan antara tindakan dengan kejadian anemia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.
2. Tidak ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.
3. Ada hubungan antara tindakan remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di SMAN 1 Kabangka Kabupaten Muna.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah SMAN 1 Kabangka kecamatan kabangka kabupaten muna yang telah memberikan izin kepada peneliti dan kepada responden atas kesediaannya dalam mengikuti penelitian.

Referensi

Amir, N., & Djokusujono, K. (n.d.). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia : Literatur Review.

- Andani, Yuke, Farida Esmianti, and Sri Haryani. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang." *Jurnal Kebidanan Besurek 5.2* (2020): 55-62.
- Budiarti, Astrida, Sri Anik, and Ni Putu Gita Wirani. "Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon 6.2* (2021).
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
- Cia, Aprilianti, and Hawon F. Lion. "Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun." *Window of Health: Jurnal Kesehatan 4.2* (2021): 144-150.
- Cia, A., Annisa, S. N., & F Lion, H. (2021). Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun Di SMAN 3 dan MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Kesehatan*, 04(02), 144–150.
- Dieny, F. F. (2021). Anemia Pada Remaja Putri. In *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri (Issue 2)*.
http://doc-pak.undip.ac.id/12690/1/Modul_Anemia.pdf
- Fathony, Z., Amalia, R., Puji Lestari, P., Studi, P. D., Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, F., & Studi, P. S. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Anemia Prevention Education in Adolescents and the Right Way To Consume Tablets for Adding Blood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49–53.
- Fatmawati, A., and C. A. Subagja. "Analisis faktor kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi pada remaja putri." *Jurnal Keperawatan 12.3* (2020): 363-370.
- Handayani, I. F., & Sugiarsih, U. (2022). Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 76.
<https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.76-89>.